

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entok atau juga itik Manila adalah unggas air asal Amerika Selatan yang masuk ke Indonesia melalui Filipina lalu dilakukan domestikasi sehingga beradaptasi dengan baik di lingkungan Indonesia. Entok merupakan jenis unggas air yang memiliki pertumbuhan dan persentase karkas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan itik. Daging entok berkualitas tinggi karena berlemak rendah dengan rasa yang gurih. Entok relatif tahan terhadap serangan penyakit dan mampu menggunakan pakan berkualitas rendah, namun memiliki kelemahan berupa produksi telur yang rendah.

Entok adalah unggas penghasil daging yang baik karena pertumbuhannya yang cepat dan memiliki bobot badan yang lebih berat dibandingkan itik, selain itu entok memiliki persentase karkas dan kualitas daging yang lebih baik daripada itik. Persentase karkas entok jantan berkisar antara 61,7 – 62,9% (Sciavone *et al.*, 2010). Meskipun dikenal sebagai penghasil daging yang baik, ternak entok tidak berkembang di Indonesia, pada umumnya entok hanya digunakan untuk penetas telur itik dan ayam.

Di Indonesia pemeliharaan ternak entok masih dilakukan secara ekstensif serta belum mendapat perhatian serius, oleh karena itu sistem pemeliharaan intensif merupakan salah satu cara agar potensi pengembangan budidaya entok sebagai penghasil daging alternatif di Indonesia menjadi lebih baik. Mengacu pada data Ditjen PKH 2019 produksi daging dari sektor unggas paling tinggi yaitu berasal dari sektor ayam ras pedaging sebesar 3.495.091 ton, sedangkan dari sektor unggas air itik dan entok berturut-turut sebesar 38.340ton dan 5.882 ton. Angka ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan daging nasional masih sangat bergantung pada ayam ras.

Entok termasuk jenis itik, ciri-ciri fisik entok ini diantaranya bulu badan hitam kilau kebiruan biasanya bahagian leher berbulu putih dengan warna kulit sekitar mata berwarna

merah tua, bebek entok lebih besar dari itik lain, selain itu entok ini mampu terbang lebih jauh dari bebek jenis lain. Entok dipelihara untuk diambil dagingnya, entok cocok dipelihara di seluruh wilayah Indonesia dan bobot entok dewasa mampu mencapai 3-3,5 kg/ekor, sehingga dapat dikembangkan sebagai penghasil daging. Selain itu entok memiliki daya mengeram yang baik (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010).

Itik jantan dipelihara untuk penghasil daging sedangkan itik betina dipelihara untuk itik petelur. Karena faktor kualitas dan kuantitas dari hasil produksi daging juga telur itik, menjadikan itik sebagai ternak yang digemari di kalangan peternak. Pada pemeliharaan itik pedaging faktor pakan menjadi faktor utama disamping bibit itik. Pada pemeliharaan dengan sistem intensif, komponen biaya pakan mencapai 52% (Setioko dkk., 1995), selain itu biaya pakan mencapai 65,19% pada peternak intensif di Tangerang (Aminudin, 1994).

Ransum adalah campuran berbagai jenis pakan yang di aduk dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak, namun harga ransum komersil yang mahal membuat peternak harus mengurangi jumlah ransum komersil dan diganti dengan sisa makanan rumah tangga. Ransum memegang peranan penting pada pertumbuhan ternak, akan tetapi kelebihan penggunaan ransum akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan produksi, serta meningkatkan biaya produksi. Ransum berperan sangat strategis, ditinjau dari aspek ekonomis, biaya pakan sangat tinggi yaitu mencapai 70% dari total biaya produksi serta ditinjau dari aspek biologis, pertumbuhan dan produksi maksimal tercapai bila kualitas dan kuantitas ransum efisien (Suprijatna, 2008).

Pembatasan jumlah ransum bisa dijadikan solusi untuk menekan biaya produksi, yang mempunyai implikasi terhadap peningkatan keuntungan. Jumlah ransum yang baik adalah ransum yang tidak kurang dan tidak berlebih, tetapi memberikan performa bagus terhadap pertumbuhan dan produksi ternak (Wakhid, 2010). Menurut Husmaini (2000) dan Santoso (2005) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembatasan pakan menyebabkan pertumbuhan

kompensasi antara lain, beratnya pembatasan pakan itu diberikan, lamanya pembatasan pakan, waktu/ kapan pembatasan itu diberikan, lamanya refeeding atau periode pemulihan.

Pemberian pakan secara tidak terbatas atau ad libitum dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan kelebihan asupan energi yang berasal dari pakan, sehingga kelebihan energi ini akan disimpan dalam bentuk deposit lemak. (Crouch et al., 2002). Pemberian ransum pada masa refeeding dapat meningkatkan efisiensi ransum tanpa mengesampingkan kualitas nilai gizi ransum yang diberikan (Yanti, 2013).

Pemulihan merupakan upaya tubuh dalam membatasi dan menetralkan kondisi yang tidak normal dengan menjaga morfologi kelangsungan jaringan (Plavnik dan Hurwitz, 1985). Masa pemulihan berguna untuk memperbaiki kondisi fisiologi tubuh terutama saluran pencernaan seperti fungsi kerja usus yang kembali normal setelah memperoleh cekaman pakan sehingga akan berdampak terhadap performa ternak (Ayunda, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan objek entok (*Chairina moscata*) yang diberikan pembatasan lalu dilanjutkan dengan pemulihan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembatasan Pakan Pada Entok Jantan Yang Dilanjutkan Dengan Pemulihan Terhadap Laju Pertumbuhan, Bobot Ventrikulus, Panjang dan Tebal Usus”**

1.2 Rumusan Masalah

Apa pengaruh pembatasan terhadap laju pertumbuhan, bobot ventrikulus, panjang dan tebal usus pada entok jantan yang dilanjutkan pemulihan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan, bobot ventrikulus, panjang dan tebal usus pada entok jantan yang pemberian pakannya dibatasi lalu diberikan pemulihan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan efisiensi pakan dalam aspek produksi dengan melihat laju pertumbuhan pada entok jantan yang diberi pembatasan ransum lalu dipulihkan.

1.5 Hipotesis Penelitian

(H1). Pembatasan pakan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan, bobot ventrikulus, panjang dan tebal usus entok manila jantan.

(H0). Pemulihan tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan, bobot ventrikulus, panjang dan tebal usus pada entok manila jantan.

